

DUKUNGAN INFORMASI DAN PENGETAHUAN KELUARGA DALAM PERAWATAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH

Knowledge and Family Information Support in Care of Low Birth Weight Infants

Eni Rahmawati*; Meivita Dewi Purnamasari; Dian Susmarini; Trio Mulyono
Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

*Email: eni.rahmawati@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Hiperbilirubin merupakan salah satu komplikasi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Perawatan BBLR dengan hiperbilirubin diantaranya adalah fototerapi dan terapi stimulasi fisik. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga di RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo dan RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata melalui ceramah, diskusi, praktik, transfer teknologi tentang perawatan bayi BBLR. 124 Orang tua mengikuti kegiatan pelatihan di ruang perinatology. Metode implementasi terdiri dari identifikasi masalah, merumuskan intervensi, implementasi dan pendampingan. Topik pelatihan adalah pengetahuan fototerapi, hiperbilirubin dan pelaksanaan terapi stimulasi fisik. Orang tua mendapatkan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan. Data sebelum dan setelah pelatihan dianalisis secara kuantitatif. Hasil pelatihan menunjukkan ada perbedaan rata-rata pengetahuan. Model pemberdayaan melalui pelatihan dapat membantu meningkatkan pengetahuan orang tua dalam perawatan bayi berat lahir rendah.

Kata kunci : Pemberdayaan; pelatihan; keluarga; dan Bayi Berat Lahir Rendah

ABSTRACT

Hyperbilirubin is a complication of Low Birth Weight babies (LBW). LBW treatments with hyperbilirubin include phototherapy and physical stimulation therapy. The purpose of this activity is to provide training to improve family knowledge in Prof. DR. Margono Soekarjo and RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata through lectures, discussions, practices, technology transfer about LBW baby care. 124 Parents attend training activities in the perinatology room. The implementation method consists of identifying problems, formulating interventions, implementing and assisting. The training topics are knowledge of phototherapy, hyperbilirubin and the implementation of physical stimulation therapy. Parents get a pre test and post test to measure the level of knowledge. Data before and after the training were analyzed quantitatively. The results of the training show that there is a difference in average knowledge. Empowerment models through training can help increase parental knowledge in caring for low birth weight babies.

Keywords: Empowerment; training, parents, and low birth weight babies

PENDAHULUAN

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat lahir kurang dari 2,500 gram tanpa memandang usia kehamilan (World Health Organization (WHO), 2012). BBLR dapat disebabkan oleh tujuh faktor seperti genetik, kecukupan gizi, karakteristik dan berat badan ibu hamil, riwayat penyakit pada ibu, komplikasi saat kehamilan, gaya hidup ibu hamil serta faktor lingkungan (WHO, 2016)

Analisa statistik menunjukkan bahwa 90% kejadian BBLR terjadi di negara berkembang dan angka kematiannya adalah 35 kali lipat dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan lahir lebih dari 2.500 gram (Matthews, MacDorman &

Thoma 2015). Sekitar 4 juta kematian neonatal, prematur dan BBLR menyumbang lebih dari seperlima kasus, dan Indonesia terdaftar sebagai negara di urutan ke-8 berdasarkan jumlah kematian neonatal per tahun (WHO, 2016). Prevalensi BBLR di Indonesia berkisar antara 2% hingga 17,2% dan menyumbang 29,2% angka kematian nasional (IDI, 2017).

Berdasarkan wawancara terhadap petugas kesehatan di Ruang Perinatology RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo bahwa insiden kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah terus meningkat. Data rekam medis dalam satu tahun terakhir terdapat diagnosis BBLR sebanyak 441 pasien. Hal ini sangat terasa karena jumlah tempat tidur atau inkubator yang ada di rumah sakit selalu

penyakit dan hampir kekurangan. Hal tersebut yang membuat bayi dengan berat badan lahir rendah yang sudah stabil harus dipulangkan meski berat badannya belum mencapai 2500 gram. Bayi dengan berat badan lahir rendah mempunyai potensi mengalami hipotermi, reflek menyusu yang belum aktif, risiko infeksi lebih tinggi karena sistem imunnya belum sempurna (mature) dan ikterus neonatus (Anggraeni et al. 2018; Bhutani et al. 2013; Burd 2012). Sementara berdasarkan studi pendahuluan sebelumnya, ibu yang merawat bayi kecil (BBLR) merasa kurang percaya diri dan cenderung takut. Hal ini yang membuat BBLR setelah dipulangkan akan mengalami sakit atau bahkan kematian karena terlambat dalam mendapatkan pertolongan. Sehingga diperlukan adanya pelatihan perawatan bayi BBLR ketika di rumah.

Hasil analisis situasi di RSUD Goeteng Tarunadibrata didapatkan hasil bahwa jenis, dan jumlah alat fototerapi, incubator, *radiant warmer* yang terbatas di rumah sakit membuat durasi atau lama rawat inap menjadi lama, karena digunakan secara bergantian, dibutuhkan alternatif tindakan pemberdayaan orang tua untuk membantu menurunkan kadar bilirubin dan mempersingkat lama perawatan di ruangan. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang perawatan bayi berat badan lahir rendah, tindakan medis, komplikasi dan peran orang tua. Selama ini orang tua tidak memiliki peran khusus dan terlibat langsung dalam penanganan pada bayinya.

Upaya promosi kesehatan melalui proses pemberdayaan keluarga khususnya ibu dalam perawatan bayi berat badan lahir rendah dengan hiperbilirubin sangat penting. Pengetahuan orang tua tentang hiperbilirubin, program fototerapi dan terapi stimulasi fisik dapat membantu mempercepat penanganan BBLR dengan hiperbilirubin. Terapi stimulasi fisik merupakan gerakan seperti pijat bayi pada 6 sendi tubuh yang dapat dilakukan oleh perawat maupun orang tua. Gerakan stimulasi fisik terbukti dalam menurunkan kadar bilirubin pada ikterus neonatorum (Rahmawati et al. 2019). Program

pemberdayaan keluarga dalam perawatan bayi BBLR diyakini dapat mengoptimalkan peran ibu karena meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

METODE

Program pemberdayaan perawatan BBLR dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, praktik, paket modul, menonton video dan pendampingan. Kegiatan dilakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto selama 3 bulan dalam satu waktu kegiatan dan Kegiatan dilakukan di RSUD Goeteng Tarunadibrata, Kabupaten Purbalingga selama 2 bulan. Sebelum penyuluhan tim kegiatan melakukan pendataan orang tua yang memiliki bayi BBLR yang di rawat di ruang perinatology dan bayi dalam kondisi stabil melalui rekam medis pasien. Kegiatan pelatihan diawali dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner untuk mengukur pengetahuan awal peserta, setelah itu tim melakukan pelatihan dengan media video pelatihan tentang metode stimulasi fisik (*Physical Stimulation Therapy*) tindakan mencegah hipotermi pada bayi yaitu dengan kanggoroo mother care (KMC), Teknik menyusui yang benar untuk meningkatkan asupan nutrisi selama di rumah, teknik memandikan bayi BBLR dan perawatan tali pusat yang benar untuk mencegah infeksi. Setelah pemutaran video, tim melakukan diskusi dengan peserta, memberikan ceramah dan mendemonstrasikan secara langsung metode yang dipelajari. Kegiatan diakhiri dengan membagikan pertanyaan yang sama saat awal kegiatan untuk melihat perubahan pengetahuan. Setelah itu orang tua mendapatkan modul pelatihan untuk disimpan dan dibawa pulang. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo berjumlah 77 orang dan Jumlah peserta di RSUD Goeteng Tarunadibrata berjumlah 47 orang. Rerata pengetahuan 124 orang tua sebelum dan setelah pelatihan dilakukan analisis dan melihat perubahan pengetahuan rata-rata sebelum dan setelah pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data dapat terlihat pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan rerata pengetahuan

pelatihan perawatan BBLR. Peningkatan pengetahuan yang terjadi dengan ceramah, diskusi, praktik, video dan modul edukasi.

Tabel 1. Rerata pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan pelatihan

Lokasi Kegiatan		Rata-rata Pengetahuan Awal	Rata-rata Pengetahuan akhir
RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo (77 orang)	57.39	75.11	
RSUD Goeteng Taroenadibrata (46 orang)	59.87	75.76	



Foto Kegiatan: Pengisian pertanyaan kuesioner di awal (kanan) dan di akhir (kiri) di RSUD Goeteng Taroenadibrata Kabupaten Purbalingga



Foto Kegiatan: Melihat video pelatihan di RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo, Purwokerto



Foto Kegiatan: Melihat video pelatihan di RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo, Purwokerto

PEMBAHASAN

Pelatihan dengan menggunakan ceramah, diskusi, praktik, video, modul dan pendampingan memengaruhi pengetahuan orang tua. Dukungan informasi dalam video, modul, ceramah dan pendampingan dapat membantu orang tua dalam menginterpretasikan masalah secara benar, sehingga mencegah misinterpretasi. Informasi dapat meningkatkan pemahaman dan membantu orang tua dalam mempersiapkan kepulauan BBLR. Menurut penelitian Rahmawati, et al. (2016) menyatakan bahwa pelatihan manajemen demam di rumah secara efektif meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu dalam perawatan demam dirumah pada anak usia balita. Dukungan informasi merupakan kegiatan memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh individu, meliputi memberikan nasihat, petunjuk, masukkan atau penjelasan bagaimana seseorang bersikap dan bertindak dalam menghadapi situasi yang dianggap membebani (Lumongga&Hasnida, 2009).

Video dan modul berisi pengetahuan hiperbilirubin, program fototerapi, dan teknik terapi stimulasi fisik. Media diberikan dalam bentuk modul/buku dan demonstrasi, sementara metode dengan ceramah, diskusi, demonstrasi dan diskusi. Pada awalnya responden diberikan ceramah tentang hiperbilirubin, program fototerapi dan teknik terapi stimulasi fisik, setelah itu responden melihat demonstrasi langsung tentang teknik terapi stimulasi fisik. Sesi terakhir dilakukan diskusi tentang materi serta pembagian modul. Pendampingan

dilakukan selama bayi dan orang tua berada di ruang perinatology.

Proses edukasi dengan video, modul, ceramah dan pendampingan dinilai efektif menambah pengetahuan orang tua karena informasi yang diperoleh lebih banyak. Selain menggunakan metode ceramah dengan video, modul dan diskusi, dalam kegiatan juga menggunakan demonstrasi (Lestari, Nurhaeni & Hayati 2018; Mareta 2019). Demonstrasi dilakukan untuk memperagakan teknik terapi stimulasi fisik, informasi akan tersimpan sebesar 70% apabila dilaksanakan dalam praktik nyata. Sehingga memungkinkan orang tua lebih paham dengan memperagakan dan mempunyai pengalaman dalam memperagakan terapi stimulasi fisik (Khotimah, Rahmawati & Susmarini 2019).

KESIMPULAN

Pemberdayaan orang tua pada perawatan BBLR dengan hiperbilirubin efektif berpengaruh terhadap peningkatan nilai rerata pengetahuan dalam perawatan BBLR. Pelatihan dengan tujuan memberdayakan ibu, orang tua atau keluarga dapat dijadikan tindakan dalam intervensi keperawatan yang dapat mendukung proses perawatan dan program penanganan bayi dengan BBLR.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M.D., Aji, B., Setiyani, R., Kartikasari, A. & Rahmawati, E. 2018, 'How do modern parents deal with cultural beliefs about breastfeeding? A qualitative study', *British Journal of Midwifery*, vol. 26, no. 9, pp. 605–13.
- Bhutani, V.K., Zipursky, A., Blencowe, H., Khanna, R., Sgro, M., Ebbesen, F., Bell, J., Mori, R., Slusher, T.M., Fahmy, N., Paul, V.K., Du, L., Okolo, A. a, de Almeida, M.-F., Olusanya, B.O., Kumar, P., Cousens, S. & Lawn, J.E. 2013, 'Neonatal hyperbilirubinemia and Rhesus disease of the newborn: incidence and impairment estimates for 2010 at regional and global

levels.', *Pediatric research*, vol. 74 Suppl 1, no. December, pp. 86–100.

- Burd, I. 2012, 'Low Birth Weight', *University of Maryland Medical Center*, pp. 1–8.
- Khotimah, S.K., Rahmawati, E. & Susmarini, D. 2019, 'Efektivitas Metode Video Dan Demonstrasi Terhadap Kangaroo Mother Care Self Efficacy', *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, vol. 5, no. 2, pp. 136–45.
- Lestari, Y., Nurhaeni, N. & Hayati, H. 2018, 'penerapan mobile video efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam menurunkan lama diare balita di wilayah puskesmas kedaton bandar lampung', *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Mareta, M. 2019, 'Edukasi Video Sejam Kusuka Efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap WUS tentang Kesehatan Prakonsepsi di Universitas Setia Budi Surakarta', *JURNAL KEBIDANAN*.
- Matthews, T.J., MacDorman, M.F. & Thoma, M.E. 2015, 'Infant Mortality Statistics From the 2013 Period Linked Birth/Infant Death Data Set.', *National vital statistics reports : from the Centers for Disease Control and Prevention, National Center for Health Statistics, National Vital Statistics System*, vol. 64, no. 9, pp. 1–30.
- Rahmawati, E., Susmarini, D., Lestari, P. & Putri, A.D. 2019, 'Physical Stimulation For Hiperbilirubin', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*.
- WHO 2012, 'Low Birth Weight', *University of Maryland Medical Center*, pp. 1–8.
- WORLD HEALTH ORGANIZATION 2016, 'WHO | Children: reducing mortality', *World Health Organization*.